

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI UNSUR INTRINSIK DONGENG MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS X SMA

Hariani

MA.Negeri 1 (Model) Lubuk Linggau
Harianispd51@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran model Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik dongeng di kelas X4 MA.Negeri 1 Lubuk Linggau. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai tindakan siswa di kelas X 4 MAN 1 Lubuk Linggau tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 43 orang yaitu laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 26 orang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi refleksi. Pada pra tindakan 61,38, siklus 1 meningkat sebesar 69,72 dan siklus ke II meningkat menjadi 75,97. Dengan demikian, hasil kemampuan akhir yang dicapai siswa kelas X4 MAN 1 Lubuk Linggau dalam mengapresiasi unsur intrinsic dongeng selama dua siklus mengalami peningkatan sebesar 14,59%

Kata-kata kunci: kemampuan, mengapresiasi unsur intrinsik dongeng, tipe jigsaw.

Abstract

This research of classroom's action aims to determine whether by using the Jigsaw Cooperative learning model can improve students' ability in appreciating the intrinsic elements in tales by the tenth grade of islamic senior high school number 1 Lubuk Linggau. This research was conducted as the action of students in the tenth grade of islamic high school number 1 Lubuk linggau in the year of 2017/2018 with the total number of 43 people, which consisted of 17 boys and 26 girls. This classroom research consists of two cycles. Each cycle consists of four aspects. They are planning, implementating, observing and reflecting the evaluation. In the pre-action there were 61.38, In the first cycle it increased to 69.72 and in the second cycle it increased to 75.97. Therefore, the final students' ability achieved by the tenth grade of islamic senior high school number 1 Lubuk Linggau in appreciating the elements of intrinsic in tale has increased with the number 14.59%.

Keywords: ability, appreciating the elements of intrinsic in tales, jigsaw type.

Pendahuluan

Melalui bahasa suatu karya sastra dapat lebih banyak dan lebih leluasa mengungkapkan aspirasi dan mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penyempurnaan kehidupan manusia. Adapun nilai-nilai tersebut dapat diambil melalui unsure-unsur intrinsiknya. Hal ini membantu untuk menemukan keindahan dalam karya Sastra. Salah satu cara untuk menemukan keindahan dalam karya Sastra adalah dengan cara menganalisis unsure-unsur karya tersebut (Awalludin, Sanjaya, & Sevriyani, 2020:38). Selain itu Sastra diciptakan sepanjang sejarah manusia. Hal ini disebabkan manusia memerlukan karya Sastra sebagai hiburan yang memberikan manfaat pada kehidupan (Erwanto & Emilia, 2019:139). Selanjutnya melalui bahasa pula, pembaca dapat menikmati dan mengambil pengalaman atau ide dari penulis, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Secara umum, pengajaran sastra ditekankan demi terwujudnya kemampuan siswa untuk mengapreasiasi secara memadai. Akan tetapi banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah yang belum terpecahkan yang membahas permasalahan dan solusi terhadap keluhan pengajaran sastra tersebut telah banyak dilakukan. Baik lewat seminar, simposium dan lain sebagainya namun belum memberikan sesuatu yang berarti.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kepentingan untuk mengkolaborasi pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model Kooperatif Learning tipe Jigsaw. Dalam metode ini siswa dilibatkan secara aktif di dalam bentuk kelompok- kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajar dan diajarkan oleh teman sendiri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran siswa pada keterampilan kerjasama.

Model pembelajaran Cooperative Learning tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada

unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur metode kooperatif model jigsaw dengan benar, akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa lebih siap menerima bahan pelajaran.

Pembelajaran model jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Jumlah siswa yang heterogen dibagi kelompok kecil terdiri dari 3 -5 orang dan disain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian siswa saling membantu satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari yang ditugaskan (Lie,2007:43).

Metode kooperatif model jigsaw mempunyai keunggulan dibandingkan dengan yang lain yaitu meningkatkan harga diri dan tanggung jawab individual, memperoleh keahlian bekerjasama, memupuk rasa saling ketergantungan yang positif, dan hasil belajar lebih tinggi. Sedangkan kelemahannya antara lain kemungkinan akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam satu kelompok, perasaan was-was pada anggota kelompok akan menghilangkan karakteristik pribadi mereka karena kesulitan menyesuaikan diri dengan kelompok (Lie,2007:29).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X.4 Madrasah Aliyah Negeri I Lubuklinggau”. Peneliti tertarik dengan metode kooperatif model jigsaw karena salah satu pembelajaran yang dapat mengakomodasikan kepentingan untuk mengkolaborasi diri di dalam proses pembelajaran kooperatif jigsaw adalah membelajarkan kepada siswa pada keterampilan kerja sama. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA. Negeri 1 Lubuk yang beralamat di jalan jenderal sudirman no. 2 Rt.1 kelurahan kali serayu kecamatan Lubuk Linggau utara 2 kota lubuk linggau. Penelitian dilaksanakan disemester 1 tahun 2017/2018 yang berjumlah 43 orang yaitu laki-lakisebanyak 17 orang dan perempuan 26 orang. Hal yang mendasari pemilihan kelas X4 MA Negeri 1 Lubuk Linggau subjek penelitian karena kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik dongengsiswa di kelas tersebut secara umum masih rendah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X-4 MA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018 Subyek penelitian ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 26 Orang .Sebelum melakukan siklus I dan II, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pengambilan data pra tindakan. Pra tindakan ini bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik dongeng siswa kelas X.4 MA Negeri I Lubuklinggau melalui penerapan metode kooperatif model Jigsaw.

Setelah peneliti menganalisis data pra tindakan, peneliti melaksanakan siklus-siklus penelitian. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan dua siklus penelitian . Setiap siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan-tahapan tertentu.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Tes Pra Tindakan

Daya Serap	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 63	15	$15/43 \times 100\%$	Tuntas
≤ 63	28	$28/43 \times 100\%$	Tidak Tuntas
Jumlah	43	100%	

Nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kooperatif model

Jigsaw yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir siklus I, peneliti memberikan tes yaitu menganalisis unsur intrinsik dongeng pemberian tes ini untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa Kelas X.2 MA Negeri I Lubuklinggau dalam memahami unsur intrinsik dongeng.

Tabel 2 .Data Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Tes Siklus I

Daya Serap	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 63	30	$30/43 \times 100\%$	Tuntas
≤ 63	13	$13/43 \times 100\%$	Tidak Tuntas
Jumlah	43	100%	

Dibandingkan dengan hasil pra tindakan, maka rata-rata nilai siklus I mengalami peningkatan.

Peningkatan yang sudah dicapai adalah 8,34. Nilai tersebut belum menunjukkan siswa mengalami ketuntasan.

Pelaksanaan siklus II pada kegiatan di Kelas X4 MA Negeri 1 Lubuklinggau mengalami peningkatan yang cukup membanggakan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih aktif dibandingkan siklus I, dan diskusi berjalan dengan baik. Semua anggota aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Pada tes akhir siklus II peneliti memberikan latihan pada materi unsur intrinsik secara individu. Dari 43 siswa yang memperoleh nilai 63 ke atas atau sudah tuntas sebanyak 40 orang (75,97%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang (6,98%), seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Tes Siklus II

Daya Serap	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 63	40	$40/43 \times 100\%$	Tuntas
≤ 63	3	$3/43 \times 100\%$	Tidak Tuntas
Jumlah	43	100%	

Dari hasil tersebut diketahui rata-rata kelas adalah 74,7 melalui hasil tersebut dapat diketahui dari 43 siswa, 40 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas 74,7%. secara klasikal ketuntasan siswa mencapai 75,97%. Dengan pencapaian hasil tersebut siswa kelas X4 MA Negeri I Lubuklinggau dinyatakan tuntas baik secara individu maupun klasikal, karena siswa yang memperoleh 63 ke atas sudah mencapai 85%.

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas 63 sebanyak 40 orang (75,97%) dari 43 siswa yang hadir. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 69,7 menjadi 75,97%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38-47. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>

- Depdikbud. (1997). Pedoman Penilaian. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .(2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas.(2002). Bahan Penataran Untuk Instruktur. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- D. Suryan, (2002). Departemen Pendidikan Nasional Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erwanto, E., & Contessa, E. (2020). Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 139-144. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v13i2.4252>
- Esten,M. (1990). Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Lie, A. (2007). Cooperative Learning. Jakarta : Grafindo.
- Muslimin, I. & Muhammad, N. (2006). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya Universitas Negeri.
- Madya. (1994). Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Poerudamrinta Wjs. (1985). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Putri, D. (2005). .21 Serial Moral dari Negeri Dongeng. Yogyakarta. Rumah Kata
- Soeroto. (1989). Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Untuk SMA. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka